

Jurnal Pustaka Ilmiah

Jurnal Ilmiah UPT Perpustakaan UNS

Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) sebagai media kreasi para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi dalam pengembangan profesi secara berkelanjutan. Berbagai ide dan gagasan kreatif menjadi bahan kajian yang diimplementasikan dalam berbagai model pengembangan bahan pustaka, baik cetak maupun *online*. Kreativitas menjadi akar pengembangan ilmu pengetahuan sepanjang hayat dengan berbagai model pengembangan budaya literasi di perpustakaan. Keindahan dan kecermatan dalam sebuah tulisan ilmiah dan nonilmiah akan dapat direalisasikan secara nyata oleh sumber daya manusia untuk menghasilkan SDM yang unggul dan kreatif dengan membaca dan menulis untuk menyinari dunia. Budaya literasi menjadi upaya untuk pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tri dharma perguruan tinggi.

SUSUNAN REDAKSI

| | |
|------------------|---|
| Penanggung Jawab | : Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. |
| Ketua Redaksi | : Dra. Tri Hardiningtyas, M.Si. |
| Wakil Redaksi | : Haryanto, M.IP. |
| Sekretaris | : Bambang Hermanto, S.Pd., M.IP., Henny Perwitosari, A.Md. |
| Penyunting Ahli | : 1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret); 2. Drs. Widodo, M.Soc.Sc. (Universitas Sebelas Maret); 3. Drs. Harmawan, M.Lib. (Universitas Sebelas Maret). |
| Penyunting | : Daryono, S.Sos., M.IP.; RiahWiratningsih, S.S., M.Si., Dinar Puspita Dewi, S.Sos., M.IP.; Sri Utari, S.E. |
| Bendahara | : Nurul H., A. Md.; Novi Tri Astuti, A.Md. |
| Sirkulasi | : Aji Hartono, A. Md.; Agus Sriyono, A.Md.; Aris Suprihadi, S.IP. |

DITERBITKAN OLEH

UPT PERPUSTAKAAN UNS

REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH

Alamat: Jl. Ir. Sutami 36A Kentingan, Surakarta 57126

Telp./Fax.: (0271) 654311; email: jurnal.pustaka.ilmiah@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Salam Pustaka

Atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT, maka kembali Jurnal Pustaka Ilmiah hadir di hadapan pembaca. Tim Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 5 edisi Juni 2019. Penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 5 edisi Juni 2019 kali ini mengetengahkan tema: ***Pengembangan Koleksi Perpustakaan***. Kehadiran Jurnal Pustaka Ilmiah diharapkan dapat dijadikan sebagai media penulisan bagi para pustakawan, dosen, tenaga kependidikan, guru, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan kreatifnya secara tertulis.

Dalam penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 5 edisi Juni 2019 ini disajikan enam belas tulisan sebagai berikut:

(1) Strategi Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi *Perpustakaan Anak di Era Digital* (Supriyana); (2) *Analisis User Interface Dalam Aplikasi Mobile Library Ipusnas* (Bekti Mar'atun Aisyiyah); (3) *Seni Komunikasi Sebagai Bekal Pustakawan Dalam Presentasi* (Mustofa dan Sundari Juni Astuti); (4) *Peran Mahasiswa Part Time Dalam Manajemen Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (Hana Isnaini Al Husna); (5) *Analisis Kritis Terhadap Kebijakan Seleksi Koleksi Fiksi (studi kasus di Perpustakaan Kanaan Global School Jambi)* (Muhammad Iqbal); (6) *Akuisisi Koleksi Fiksi Pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta* (Nurwidiyanto Yuli Saputra); (7) *Proses Aktivitas Dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan* (Idzhari Rahman); (7) *Pengadaan Koleksi Di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa* (Faradhilla Ayu Ghaissani); (9) *Proses Evaluasi Koleksi yang Dilakukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta* (Irzalina Rahmawati); (10) *Penerapan Metode Penelitian dan Pengembangan dalam Merancang Sistem Repositori Institusi di Perpustakaan* (Asep Haikal Kurniawan); (11) *Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka Dalam Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Nurwahyu); (12) *Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (studi komparasi)* (Intan Winda Oktavia); (13) *Problematika Kebijakan Dalam Mengembangkan Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Batriatul Alfa Dila); (14) *Analisis Pelestarian Bahan Pustaka Tercetak Di Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta* (Suci Yanti Ramadhan); (15) *Selection Of Collections (Fiction) In The Library Of Al Izzah LPMI International Islamic Boarding School Batu City Of East Java* (Handiawan Angling Prayuda); (16) *Development Collaboration Inter-Library Collection In University* (Veni Fitra Meilisa).

Akhirnya, Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah mengucapkan banyak terima kasih kepada semua penulis dan Kepala UPT Perpustakaan UNS yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim Redaksi, dan Yuma Pressindo, yang telah mempersiapkan dari awal sampai terbitnya Jurnal Pustaka Ilmiah.

Selamat membaca...

Surakarta, Juni 2019

Tim Redaksi

SAMBUTAN



Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Kepala UPT Perpustakaan UNS

Selamat dan sukses atas diterbitkannya kembali Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI). Jurnal ini sebagai media kreativitas dan pengembangan *softs skills* para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan demi layanan perpustakaan yang prima dan unggul. Berbagai isu terkait dengan pengembangan perpustakaan, pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan budaya literasi akan menjadi topik-topik yang disajikan dalam jurnal ilmiah ini.

Diterbitkannya JPI sebagai bukti kepedulian UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dalam rangka turut berpartisipasi mengembangkan dan membudayakan literasi untuk para pustakawan dan civitas akademika di UNS maupun luar UNS. Berbagai model pengembangan *softs skills* menjadi alternatif untuk membekali dan memperkuat jaringan kerja sama penulisan antar kelembagaan. Dengan demikian, kerja sama antar pustakawan dan pemustaka dapat diwujudkan dengan berbagai model dalam bidang literasi.

Penerbitan JPI merupakan sarana untuk memotivasi semua pustakawan agar berkarya di bidang penulisan, baik ilmiah maupun nonilmiah. Para pustakawan harus menjadi pionir dalam bidang penulisan. Hal ini sebagai bentuk kepedulian dan keteladanan para pustakawan yang memroses, menyajikan, dan menikmati bahan-bahan pustaka cetak dan noncetak di perpustakaan. Ketersediaan bahan pustaka akan menjadi bahan paling nyata untuk dikembangkan dalam berbagai model perwujudan teknik penulisan. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh para pustakawan adalah semangat untuk berbagi pengetahuan melalui tulisan.

Kepedulian setiap sumber daya manusia kepada kelembagaan dapat dituangkan dalam berbagai model pengabdian, salah satunya adalah melalui tulisan. Berbagai ide dan gagasan dapat direalisasikan dengan berbagai model bentuk artikel jurnal, buku, modul, monograf, dan lain sebagainya. Para civitas akademika, guru, pustakawan, praktisi harus memiliki keterampilan menulis sebagai bentuk perwujudan pengembangan diri secara berkelanjutan. Berbagai tulisan dan referensi sudah disajikan tetapi masih sangat minim untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Banyak orang pandai dalam berbicara tetapi masih sedikit yang menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Akhirnya, keluarga besar UPT Perpustakaan UNS mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor, pengelola JPI, penulis, dan semua pihak yang telah mendukung penerbitan JPI. Semoga dengan diterbitkannya JPI ini dapat menjadi media untuk menulis para pustakawan, dosen, guru, dan praktisi dalam bidang iptek dan seni. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada percetakan Yuma Pressindo yang telah membantu mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI ini. Akhirnya, semoga JPI dapat memberikan nilai kemaslahatan untuk umat.

Surakarta, Juni 2019

DAFTAR ISI
JURNAL PUSTAKA ILMIAH: EDISI KEEMPAT
VOLUME 5 NOMOR 1/JUNI 2019
Tema: Pengembangan Koleksi Perpustakaan

| | |
|---|-----|
| Strategi Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi <i>Supriyana</i> | 713 |
| Analisis <i>User Interface</i> dalam Aplikasi <i>Mobile Library</i> Ipusnas <i>Bekti Mar'atun Aisyiyah</i> | 726 |
| Seni Komunikasi Sebagai Bekal Pustakawan dalam Presentasi <i>Mustofa dan Sundari Juni Astuti</i> | 736 |
| Peran Mahasiswa <i>Part Time</i> Dalam Manajemen Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta <i>Hana Isnaini Al Husna</i> | 745 |
| Analisis Kritis Terhadap Kebijakan Seleksi Koleksi Fiksi (Studi Kasus di Perpustakaan Kanaan Global School Jambi) <i>Muhammad Iqbal</i> | 755 |
| Akuisisi Koleksi Fiksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta <i>Nurwidiyanto Yuli Saputra</i> | 765 |
| Proses Aktivitas dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan <i>Idzhari Rahman</i> | 775 |
| Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa <i>Faradhilla Ayu Ghaisani</i> | 783 |
| Proses Evaluasi Koleksi yang Dilakukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta <i>Irzalina Rahmawati</i> | 793 |
| Layanan Bibliometrika untuk Memudahkan dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Asep Haikal Kurniawan</i> | 805 |
| Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Nurwahyu</i> | 816 |

| | |
|---|-----|
| Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Komparasi) <i>Intan Winda Oktavia</i> | 825 |
| Problematika Kebijakan Dalam Mengembangkan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Batriatul Alfa Dila</i> | 833 |
| Analisis Pelestarian Bahan Pustaka Tercetak di Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta <i>Suci Yanti Ramadhan</i> | 844 |
| Selection Of Collections (Fiction) In The Library Of Al Izzah LPMI International Islamic Boarding School Batu City Of East Java <i>Handiawan Angling Prayuda</i> | 855 |
| Development Collaboration Inter-Library Collection In University <i>Veni Fitra Meilisa</i> | 866 |

PROBLEMATIKA KEBIJAKAN DALAM MENGEMBANGKAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Batriatul Alfa Dila

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
batriatul12z@gmail.com

ABSTRACT

The paper gives a view to librarians to find out the problem of policy in the process of developing collections in high-rise library. This paper focuses on finding solutions to policy problems in developing collections in high-education libraries, to determine the success in developing library materials in the high-rise library. At the writing of this paper the method is more specific by using a literature review. The steps that must be carried out are as follows: 1. Urgency of collection development policies, 2. Carrying out activities that have been deemed by the library, 3. Involving users in the provision of voluntary collections, 4. Planning the selection of library materials to be provided in the library. the process of procuring a collection of library materials that is relevant to be provided in the library, 6. Always evaluating library materials to support success in the development of library collections. Constraints and solutions faced in developing collections, with the emergence of this paper provide new insights / new ideas in providing the best solutions for the stages in developing collections in the high-rise library.

Keywords : *Developing Collections, Stages, Library College*

ABSTRAK

Makalah memberikan pandangan kepada pustakawan untuk mengetahui problematika kebijakan dalam proses mengembangkan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi, Makalah ini memfokuskan untuk mencari solusi dari masalah kebijakan dalam pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi, untuk menentukan keberhasilan dalam tahapan pengembangan bahan pustaka di perpustakaan perguruan tinggi. Pada penulisan makalah ini metode lebih dispesifikkan dengan menggunakan tinjauan literatur. Tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut 1. Urgensi kebijakan pengembangan koleksi, 2. Melaksanakan kegiatan yang telah dicangkan pihak perpustakaan, 3. Melibatkan pemustaka dalam penyediaan koleksi yang relavan, 4. Melakukan perencanaan dalam seleksi bahan pustaka yang ingin disediakan di perpustakaan, 5. Melakukan proses pengadaan koleksi bahan pustaka yang relavan untuk disediakan di perpustakaan, 6. Selalu melakukan kegiatan evaluasi koleksi bahan pustaka untuk mendukung keberhasilan dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Kendala-kendala dan solusi yang dihadapi dalam pengembangan koleksi, dengan muncul makalah ini memberikan wawasan baru / ide-ide baru dalam memberikan solusi terbaik untuk tahapan dalam mengembankan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Mengembangkan Koleksi, Tahapan, Perpustakaan Perguruan Tinggi.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perpustakaan sebagaimana yang kita lihat pada saat sekarang ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun sebuah bangsa yang cerdas baik itu disebut negara maju ataupun negara yang berkembang. Dengan adanya perpustakaan sangat membantu dalam sistem penyebaran informasi serta merupakan sumber pusat segala informasi baik itu berbentuk teknologi, kesenian serta budaya. Perpustakaan juga mempunyai fungsi sebagai sebuah wahana hiburan atau rekreasi guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Sulistiyono Basuki, 1991).

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa perpustakaan merupakan mediasi sebagai pusat pengembangan informasi yang memegang peranan penting dalam proses pembangunan serta merupakan sarana penunjang dalam dunia pendidikan informasi baik formal maupun nonformal, dengan adanya perkembangan teknologi informasi saat sekarang ini yang semakin pesat berkembang dari zaman ke zaman yang memantu manusia untuk mencari dan mendapatkan informasi baru yang dibutuhkan. Begitu juga dengan perpustakaan yang merupakan salah satu unit kerja yang mempunyai beberapa tugas yaitu mengumpulkan, menyediakan, melayani pemustaka untuk dikelola agar dapat dimanfaatkan secara terus menerus oleh pemustaka.

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai salah satu fungsi yaitu untuk menciptakan tri darma perguruan tinggi, dan merupakan salah satu wahana petunjuk sebagai penunjang untuk mendukung kegiatan civitas akademika dimana sebuah lembaga perguruan tinggi itu berada.. Yang mana fungsi lain dari perpustakaan perguruan tinggi menurut pemikiran bapak

Sulistiyono Basuki ialah sebagai penunjang sebuah kegiatan Tridarma perguruan tinggi yang berisikan penentuan kebijakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.(Rahmat Iswanto, 2018).

Sebuah perpustakaan perguruan tinggi bisa dikatakan sebagai jantungnya perguruan tinggi dengan adanya pandangan bahwa keberadaan sebuah perpustakaan yang berdiri ditengah-tengah kawasan perguruan tinggi, maka sudah kewajiban dari perpustakaan tersebut memberikan layanan terbaik bagi Civitas akademiknya sesuai dengan kebutuhan pemustaknya. Maka dengan ini perlu adanya ilmu pengetahuan tentang pedoman pengelolaan perpustakaan dengan tujuan mencapai standar perpustakaan perguruan tinggi yang selayaknya.(Sulistiyono Basuki, 1991)

Kegiatan di sebuah perpustakaan tidak terlepas dari adanya kebijakan dari instansi dimana perpustakaan itu berada, demikian juga dengan pengembangan koleksi yang pada umumnya mengacu pada kebijakan yang menyebutkan keputusan mengenai prioritas dan penolakan suatu bahan perpustakaan. Ditinjau dari sudut arti kebijakan pengembangan koleksi bisa dikatakan sebagai rangkaian pedoman dan hukum yang menjadi garis haluan utama dan dasar rencana utama dalam mengembangkan koleksi sebuah perpustakaan. (KBBI, 1998).

Evans menegaskan bahwa *collection development* merupakan sebuah proses universal bagi sebuah perpustakaan dan pusat – pusat informasi lainnya. Ia merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan bukan hanya sebatas kegiatan pengadaan koleksi, namun juga hal ini dapat dinyatakan bahwa proses pekerjaan pengadaan koleksi merupakan

ujung tombak dari sebuah proses untuk mengembangkan koleksi perpustakaan. (Siti mariam,1999)

Pengembangan koleksi bisa dikatakan sebuah usaha atau bentuk dari sebuah kepastian agar perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka atau pemburu informasi yang akan mencari informasi dengan cara yang tepat waktu dan ekonomis dengan melihat sumberdaya informasi yang dihasilkan baik dari dalam maupun luar komunitas atau lembaga dengan mengembangkan koleksi yang efektif maka perlu menciptakan perencanaan untuk mengetahui dan mengkoreksi kelemahan-kelemahan dari koleksi tersebut dan mempertahankan kelebihan-kelebihannya. Kebijakan pengembangan koleksi adalah salah satu statemen tertulis tentang perencanaan, yang memberikan rincian dan gambaran untuk memandu pustakawan.

Statement kebijakan merupakan sebuah kegiatan yang mempresentasikan suatu rencana aksi dan informasi yang digunakan untuk memandu staf dalam pembuatan keputusan. Pustakawan dapat berkonsultasi dengan pimpinan mengenai kebijakan pengembangan koleksi ketika mempertimbangkan menambah subjek dan menentukan seberapa banyak penekanan diberikan untuk masing-masing subjek. Pada saat yang sama, kebijakan itu harus menjadi sebuah mekanisme komunikasi dengan pemustaka yang dilayani oleh perpustakaan dan juga pihak yang mendanainya. Kebijakan dalam mengembangkan koleksi ialah merupakan sebuah rencana induk (*master plan*) guna untuk menciptakan dan menjaga koleksinya, kemudian kebijakan ini harus memperlihatkan hubungan dengan perencanaan perpustakaan untuk jangka waktu yang panjang dan strategis.(Evans, 2000)

Agar kebijakan pengembangann koleksi berjalan dengan konsisten dan terarah maka diperlukan adanya suatu pernyataan kebijakan pengembangan koleksi tertulis yang berfungsi sebagai pedoman. Kebijakan tertulis ini tidak hanya mengungkapkan hubungan antara pengembangan koleksi dan sasaran-sasaran lembaga induknya, tetapi juga diperlukan sebagai pedoman praktis dalam menghadapi masalah seleksi dan untuk menunjang serta membantu dalam memberikan justifikasi terhadap seleksi yang telah dilaksanakan bagi perpustakaan. Mengenai keputusan dan mengembangkan koleksi yang telah tercantum baik itu tertulis akan menghasilkan dasar untuk perencanaan operasional perpustakaan yang ideal.(Evans, 2005)

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana problematika yang di hadapi oleh pustakawan dalam tahapan kebijakan pengembangan koleksi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan pengantar latar belakang diatas, dapat penulis tarik rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kebijakan dalam pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi.
- b. Kendala yang dihadapi oleh pustakawan untuk melakukan kegiatan kebijakan mengembangkan koleksi.
- c. Solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam kebijakan pengembangan koleksi

3. Kajian Literatur

a. Konsep Pengembangan Koleksi

Semua jenis koleksi yang ada di perpustakaan semuanya merupakan sumber informasi baik itu dalam bentuk karya tulis, catak, dan atau karya rekam yang telah dialih mediakan dalam

berbagai bentuk yang mempunyai nilai pendidikan, yang diolah dan layanankan. (Lasa Hs, 2009) agar bahan pustaka tersebut berdaya guna untuk pemustaka tentu perlu diadakan upaya pengelolaan (manajerial) yang bagus. Upaya-upaya pengelolaan koleksi sudah mendapat banyak perhatian para pustakawan, seperti dengan membuat kebijakan pengembangan koleksi.

Istilah pengembangan koleksi dan manajemen koleksi sebenarnya merupakan istilah yang sinonim. (Peggy, 2009) Adapun sheila corral menganggap bahwa istilah pengembangan koleksi dan manajemen didefenisikan dan dideskripsikan dengan cara berbeda oleh para akademisi dan praktisi. Meski didalam literatur ditemukan kebingungan dan ambiguitas, namun menurut dia pengembangan koleksi di asosiasikan sebagai koleksi dan/atau pengdaan materi-materi perpustakaan, sementara pengembangan koleksi pada umumnya merupakan tema yang lebih luas yang merupakan rangkain aktivitas termasuk mengelola akses ke sumber – sumber informasi.

Jadi maksud pengembangan kolekski disini adalah merupakan proses memastikan kebutuhan pemakai terhadap informasi yang terpenuhi secara efektif menggunakan sumber a informasi yang dihasilkan sehingga terlaksana secara baik seluruh kegiatan perpustakaan.

b. Kebijakan Dalam Mengembangkan Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Urgensi kebijakan mengembangkan bahan pustaka

Menurut Evans upaya mengembangkan dan mengelola koleksi mempunyai

landasan filosofis. Beberapa pernyataan dibawah ini hasil dari landasan proses kegiatan dalam pengembangan koleksi, yaitu (Evans, 2009)

- a. Tujuan utama pengembangan koleksi adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi.
- b. Agar kegiatan pengembangan koleksi menjadi efektif maka perlu responsif terhadap kebutuhan komunitas secara keseluruhan, baik komunitas user/pemakai yang aktif maupun potensial.
- c. Pengembangan koleksi harus melibatkan partisipasi dari berbagai program kerjasama secara bertingakt baik loka, regional, nasional maupun tingkat internasional.
- d. Pengembangan koleksi harus mempertimbangkan format informasi untuk dimasukkan kedalam koleksi.
- e. Pengembangan koleksi hanya bisa dipelajari melalui praktek dan pengemalam sehingga mendapatkan pembelajaran terbaik dalam mengembangkan koleksi.

Kegiatan dalam mengembangkan bahan pustaka bukan hanya mencakupi kegiatan pengadaan koleksi, akan juga memikirkan bahan pustaka apa yang cocok untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya dengan cara memilih dan melakukan beberpa tahapan agar koleksi itu sesuai dengan kebutuhan atau tepat guna oleh ringkasnya dengan menggunakan bebrapa metode-metode yang harus disepakati serta direalisasikan. Dalam kegiatan mengembangkan koleksi sebagai alat utama yaitu adanya perencanaan yang matang serta sarana dan prasarana yang untuk mengkomunikasikan tujuan untuk mengembangkan koleksinya. Kebijakan itu diadakan untuk mengarahkan kegiatan dalam mengembangkan koleksi ke arah yang lebih tepat yang berkaitan dengan

perencanaan, pendanaan, pemilihan dan pengadaan koleksinya. (Syihabudin qalyubi, 2007).

Menurut sulistiyo basuki, bahwa sebuah kebijakan atau *policy* ialah sebagai upaya untuk melaksanakan panduan dan bimbingan untuk mencapai target yang telah direncanakan atau kegiatan yang berlandaska dengan aturan dan ketentuan yang berlaku sehingga sehingga bisa mengambil dan mengimplementasikan sebuah keputusan., dan perumusan kebijakan sebagai kegiatan dari sejumlah aktor (pimpinan). (Sulistiyo Basuki, 1991)

Dapat disimpulkan disini bahwa urgensi kebijakan pengembangan koleksi ini yang mempunyai kebijakan yang utuh untuk mengambil keputusan yaitu terhadap pimpinan, sehingga pengembangan koleksi bejalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

2. Rangkaian kegiatan dalam pengembangan koleksi

Proses kegiatan pengembangan koleksi merupakan siklus yang konstan (*constant cycle*) yang akan berlangsung terus menerus selama perpustakaan itu ada. (Evans, 2009) Siklus pengembangan koleksi tersebut menunjukkan bahwa sebuah perpustakaan yang melakukan pengembangan koleksi harus melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah

a. *Community Analysis* atau *needs assessment* atau *user community* (analisa kebutuhan pengguna).

Kegiatan dalam mengembangkan bahan perpustakaan mempunyai target tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan, sehingga proses angka dalam proses melihat kebutuhan pengguna (*needs assessment*) mesti dibicarakan seawal mungkin dalam proses pengembangan koleksi. *user community* merupakan

kelompok golongan yang harus beri pelayanan oleh pustakawan, akan tetapi tidak hanya pengguna yang aktif saja termasuk juga semua orang yang didefenisikan sebagai batas layanan perpustakaan (pengguna potensial)

b. *Selection policies* atau kebijakan seleksi

Proses seleksi merupakan perencanaan dan pengembangan koleksi di perpustakaan. Tahap ini merupakan inti dari kebijakan pengembangan koleksi, sebagaimana jhonson menganggap bahwa istilah pemberian peraturan mengenai peraturan mengembangkan koleksi bahan perpustakaan atau disebut juga dengan istilah kebijakan seleksi, statemen koleksi atau perencanaan mengembangkan koleksi. (Peggy, 2009).

c. *Selecion* atau pemilihan

Menurut Magriil dan corbin, kegiatan dalam seleksi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi sebuah rekaman informasi yang aka masuk dalam draf penambahan koleksi yang sudah ada di perpustakaan. (Rose Mery Magrill, 1998) Jenis proses ini dilakukan pada tahap memberikan kebijakan untuk memberikan cantuman dan keputusan tentang rekaman informasi yang telah direncanakan untuk pengadaan di perpustakaan.. Proses ini berkaitan dalam bentuk prinsip penyelekleksian koleksi, siapa orang melakukan seleksi, kriteria seleksi, sumber seleksi dan cara pengadaan.

d. *Acquisition* atau Pengadaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari proses seleksi yaitu untuk mengadaan bahan pustaka yang dapat menghasilkan koleksi yang benar-benar berkualitas, maka

dibutuhkan juga alat bantu verifikasi untuk memutuskan apakah suatu bahan pustaka akan diadakan atau tidak. Proses pengadaan koleksi biasanya melalui cara-cara antara lain, membeli, hadiah, tukar menukar dan menerbitkan sendiri. .

e. *Weeding* atau penyiangan

Weeding atau penyiangan adalah penarikan koleksi dari rak koleksi bertujuan agar koleksi perpustakaan mencerminkan koleksi yang mutakhir, sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mudah ditemu kembali.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana koleksi yang ada betul – betul memenuhi kebutuhan pengguna, jika tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna, maka siklus akan kembali ketahap *community analysis*.

Senada dengan siklus kegiatan menurut Evans di atas, menurut buku pedoman perguruan tinggi, disebutkan bahwa pada dasarnya, kegiatan mengembangkan bahan pustaka atau koleksi meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut :

- 1) Hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan kegiatan kebijakan pengembangan koleksi melalui identifikasi kebutuhan pemustaka. Keputusan itu disusun berdasarkan keputusan bersama oleh tim yang di bentuk oleh pimpinan utama seperti kepala perpustakaan yang menjadi penuntun utama dalam mengembangkan koleksi dari atau bagian staf perpustakaan di bagian fakultas dan jurusan dari unit suatu perguruan tinggi yang bernaung.
- 2) Mementukan orang yang bisa

diberikan hak dan kewajiban serta tugas yang bisa bertanggung jawab dengan semua unsure yang melibatkan dalam kegiatan mengembangkan koleksi.

- 3) Mengidentifikasi akan kebutuhan informasi dari semua anggota civitas akademika yang akan diberi pelayanan.
- 4) Pengadaan bahan pustaka melalui pembelian, hadiah, tukar menukar dan terbitan sendiri berdasarkan tata cara yang berlaku.
- 5) Merawat bahan perpustakaan.
- 6) Menyiangi koleksi.
- 7) Mengevaluasi koleksi.

Kedua konsep yang sudah diurikan pada pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses mengembangkan bahan perpustakaan melalui rangkaian proses keberlangsungan kegiatan saling berkaitan, dimana pada intinya lebih banyak berkaitan dengan kegiatan kebijakan seleksi. Pengembangan koleksi merupakan fungsi perencanaan, seleksi mengimplementasi tujuan dari pengembangan koleksi dengan menggunakan kriteria dan metode yang sudah ditentukan, sedangkan akuisisi mengimplementasikan kebijakan seleksi dan mendapatkan bahan-bahan untuk perpustakaan.

Apabila dikatakan sebuah kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan sudah termasuk kategori ideal maka perlu adanya kegiatan rutinitas dan memerlukan jangka panjang dan berulang-ulang untuk menerapkannya dari tahun ketahun.

Sebuah peraturan atau kebijakan suatu perpustakaan khususnya kegiatan pengembangan koleksi memiliki jangka waktu yang panjang serta proses yang

berkesenambungan dari tahun ketahun dengan tujuan perpustakaan akan tetap selalu konsisten dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi selagi dana memadai. Dengan hal ini tugas pustakawan dan semua pihak yang terlibat lebih ditingkatkan dalam bekerja keras dalam mengsucceskan kegiatan pengembangan koleksi. Untuk mencukupi dalam keseimbangan koleksi untuk menjawab pertanyaan pemustaka dengan tujuan menciptakan kebutuhann pemakai, pustakawan mempunyai waktu yang cukup panjang akan tetapi harus adana dukungan oleh sebuah kegatan perencanaan dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam dunia ilmu perpustakaan yang namanya proses mengembangkan bahan pustaka tidak boleh ditinggal dalam proses kegiatan rencana mengembangkan koleksi. Dalam dunia nyata pekerjaan di perpustakaan bidang pengembangan koleksi perpustakaan termasuk dalam kegiatan pengadaan, kegiatan ini meliputi pembelian, pertukaran koleksi dengan perpustakaan melalui kerjasama, hibah maupun hadiah, semua di ambil oleh pustakawan dengan arahan pimpinan terlebih dahulu, kebijakan ini sudah tertuang secara global dalam panduan buku pedoman kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan adanya kebijakan ini akan mempermudah memahami dan dapat diinterpretasika oleh pustakawan secara baik dan benar. Unsur-unsur yang mesti diperhatikan serta dipertimbangkan oleh pustakawan dalam proses mengembangkan bahan perpustakaan di sebauah ruang lingkup

perpustakaan perguruan tinggi ialah banyaknya bahan pustaka yang berkeseimbangan antar pemustaka. Bentuk koleksi terdiri dari ukuran jenis koleksi beserta kondisi dan kualitas bahan pustakanya sesuai dengan jumlah totalitas dari jumlah pemakainya seperti di perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki banyak jenjang pendidikan seperti D3, S1, S2 dan S3, dengan hal ini mengakibatkan bahan perpustakaan harus diperhitungkan perbandingannya dengan perguruan tinggi lain yang hanya melayani satu strata saja.

Perpustakaan disamping mempertimbangkan banyaknya jumlah koleksi akan tetapi juga melihat akan perimbangannya dari koleksi yang bisa memenuhi kebutuhan pemustaka. Kajian ini berisikan tentang tema dan disiplin ilmu yang berkaitan dengan keilmuan yang berada di perguruan tinggi tersebut. Dalam melihat hasil Perimbangan ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah keseluruhan individu kelompok pemakai yang akan dilayani di perpustakaan tersebut. Hasil dari bahan pustaka per sub disiplin ilmu yang akan berpengaruh terhadap jumlah pengguna yang akan dilayani.

B. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode dalam pembuatan makalah ini ialah dengan menggunakan referensi yang berhubungan dengan pembahasan pada makalah ini yang bersifat teoritis seperti buku, jurnal nasional, internasional dan lainnya guna untuk mendukung dalam penulisan makalah ini yang lebih spesifik membahas problematika kebijakan dalam mengembangkan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi.

C. PEMBAHASAN

1. Kebijakan Dalam Mengembangkan Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Jenis bahan pustaka yang memadai berasal dari pemeriksaan atau pemilihan koleksi yang sudah baik dan terstruktur bertujuan agar dalam pengambilan keputusan dalam kewenangan mengembangkan koleksi mempunyai kebijakan sesuai dengan SOP perpustakaan yang telah diterbitkan oleh pustakawan dan diresmikan oleh pimpinan perpustakaan akan menghasilkan panutan yang baik dalam kegiatan pengembangan koleksi. Senada dengan hal ini perpustakaan harusnya juga mempunyai ikatan kerjasama dengan penerbit diberbagai jenis penerbit agar mempunyai hubungan yang baik dengan pihak tersebut hingga berpengaruh terhadap proses pengembangan koleksi yang harus berpegang teguh dengan standar operasional prosedur (SOP).

Secara umum, juga menurut (Sutarno NS, 2007) kegiatan mengembangkan koleksi perlu mempunyai beberapa prinsip-prinsip dalam proses mengembangkan koleksi, yaitu seperti di bawah ini:

- a. Relevansi yang mempunyai makna yaitu sebuah aktivitas dalam proses memilah dan memilih koleksi yang sesuai dengan program pendidikan atau disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku pada saat itu yang akan berorientasi pada pemakai. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pengguna menjadi pedoman dan alat ukur proses penentuan koleksi dalam jangka panjang melalui proses pengadaan koleksi.
- b. Jenis koleksi yang akan dilaksanakan kegiatan pengadaan diusahakan agar selaras dengan program kurikulum yang berlaku, sehingga berefek pada

penggunaan koleksi yang relevan, dan jenis koleksi yang ada dalam proses perencanaan diusahakan tidak hanya terdiri dari buku teks pokok saja yang akan digunakan secara langsung dalam proses mengajar akan tetapi juga alangkah bagusnya menyangkut bidang ilmu pengetahuan yang lain. Hal ini agar mendapatkan perhatian yang khusus oleh pustakawan sesuai dengan target yang telah direncanakan.

- c. Dalam proses pemilihan koleksi kemuktahiran dari koleksi tersebut juga harus diperhatikan dan dipertimbangkan agar sumber informasi yang akan diterima dan akan dilayankan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kemuktahiran ini dapat dilihat oleh pustakawan dari tahun terbitnya, semakin tinggi tahun terbitnya maka dapat dikatakan koleksi tersebut mutakhir sehingga bisa memiliki jenis koleksi yang *teruptudate*.
- d. Unsur-unsur dalam proses kegiatan mengembangkan koleksi perlu adanya kerjasama yang terkait dalam pembinaan sehingga proses mengembangkan bahan pustaka berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam proses kerjasama ini tidak hanya serta merta pustakawan saja yang mempunyai kewenangan namun harus melibatkan kepala perpustakaan, dosen serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan mengembangkan koleksi tersebut.

Proses kegiatan mengembangkan koleksi langkah utama yang perlu diketahui ialah mengenali terlebih dahulu target pasar apa yang akan menjadi kebutuhan pemustaka yang sesuai dengan tujuan perpustakaan yang akan dikelola serta memahami kebutuhan informasi yang

menjadi prioritas kebutuhan komunitas pengguna perpustakaan. Dengan hal ini mempunyai tujuan agar koleksi nantinya tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan penggunanya secara tepat, cepat dan akurat. Hasil analisis dari komunitas tersebut maka pustakawan dapat membuat kebijakan seleksi koleksi yang akan menjadi panduan dalam proses kegiatan mengembangkan koleksi yang mana perlu dan tidak perlunya dilakukan.

2. Kendala yang dihadapi oleh Pustakawan Untuk Melakukan Kegiatan Kebijakan Mengembangkan Koleksi

Berdasarkan hal ini dapat penulis temukan beberapa kendala pada proses tahapan mengembangkan koleksi, yaitu sebagai berikut:

a. Informasi Ganda / Over Penerbitan

Dengan kemajuan perkembangan literasi informasi makin meledaknya pengeluaran dalam memproduksi buku, hampir 600.000 buku terbit dalam satu tahun, dinegara kita indonesia mempunyai dugaan buku yang terbit dalam satu tahun yaitu lebih kurang berkisara 5000-7000 judul buku per tahun, dengan hal ini mempunyai dampak pada proses menyeleksi koleksi mana yang akan dibeli oleh pustakawan disebabkan satu judul buku mempunyai banyak pengarang sehingga pustakawan bingung memilih buku/penerbit yang mana akan dibeli sehingga memncapai target tujuan buku tersebut sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

b. Belum adanya kebijakan tertulis

Dengan adanya kebijakan tertulis dari pimpinan disini mempunyai arti sangat penting yaitu jika tidak adanya kebijakan tertulis mengenai kebijakan pengembangan koleksi maka perpustakaan akan berjalan

tanpa arah dan pedoman yang jelas dalam melakukan pengembangan koleksinya, oleh karenanya tidak mustahil kemudian koleksi yang besar tapi minim manfaatnya, jika hal ini terjadi maka akan sayang dana dan tenaga yang telah dikeluarkan untuk kegiatan ini.

c. Pengawasan Bibliografi

Permasalahan yang dihadapi oleh pustakawan dalam pengawasan bibliografi ialah pustakawan belum seutuhnya memahami dan mengetahui jenis buku apa saja yang sudah terbit dan yang masuk dalam bibliografi koleksi di indonesia dengan hal ini pustakawan kurang mengetahui koleksi apa saja yang terbit dan sudah lama terbit. maka

d. Anggaran

Anggaran disini sangat berpengaruh dalam proses pengembangan koleksi, dengan adanya anggaran yang memadai maka proses kegiatan akan berjalan dengan lancar sampai koleksi siap dilayankan kepada pemustaka. Ideal baiknya sebuah perpustakaan itu sudah ditentukan berapa anggaran dana yang akan masuk ke kas perpustakaan untuk pembelian buku sehingga kegiatan pengembangan koleksi berjalan dengan baik dan benar.

e. Kesenjangan antara seleksi dengan dampak yang dihasilkan

Dalam proses pengadaan koleksi penerapan kebijakan pengembangan koleksi sangat diperlukan, terkadang dalam penentuan koleksi sudah sesuai dengan kebutuhan pemakai dan mempunyai kendala dalam koleksi yang datang terkadang tidak sesuai dengan permintaan yang diajukan.

Beranjak dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika yang dialami oleh pustakawan dalam proses kegiatan kebijakan mengembangkan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi ialah ialah 1. Masalah anggaran dana, perpustakaan perguruan tinggi sangat terkendala biaya anggaran dalam proses pengembangan koleksi, 2. Masalah kebijakan birokrasi dan prosedur yang ditetapkan membuat perpustakaan terkendala dalam pengembangan koleksi, 3. Sumber daya manusia, persoalan yang sangat mendasar dalam pengembangan koleksi perpustakaan yaitu pustakawan, tanpa di dukung dengan pustakawan yang yang handal tidak akan berjalan dengan baik untuk pengembangan koleksi perpustakaan. Perpustakaan harus mengatasi semua permasalahan yang ada di perpustakaan sehingga dalam penerapan pengembangan koleksi di perpustakaan bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang dicanangkan.

3. Solusi Dalam Menghadapi Kendala yang dihadapi Oleh Pustakawan Dalam Kebijakan Pengembangan Koleksi

a. Beredarnya isu ledakan informasi maka perlu adanya sebuah sikap kritis akan memilah dan memilih informasi apa yang akan diambil oleh pustakawan sehingga menghasilkan informasi tepat guna untuk sistem temu kembali informasi, buku-buku yang sudah termasuk dalam catatan antrian untuk pembelian untuk di cek kembali apakah buku tersebut memang sudah termasuk dalam kebutuhan pengguna, sehingga ledakan informasi yang tidak tepat guna kurang terealisasi.

- b. Salah satu solusi dalam menghadapi kendala untuk proses pengembangan koleksi ialah dengan membuat buku pedoman tertulis mengenai pedoman pengembangan koleksi, pembuatan buku pedoman ini turunan dari standar operasional prosedur (SOP) yang dimiliki oleh sebuah lembaga, sehingga menghasilkan sebuah panutan yang harus dilihat serta di aplikasikan maka akan berefek baik dalam kegiatan mengembangkan koleski untuk jangka waktu yang panjang dan beskala terus menerus.
- c. Untuk menyelesaikan permasalahan anggaran sebuah perpustakaan perlu mempunyai anggaran dana yang pasti, biasanya perpustakaan perguruan tinggi mempunyai anggaran 5% dari dana keseluruhan seluruh kegiatan di perguruan tinggi tersebut, sehingga berjalan dengan baik semua kegiatan dalam pengembangan koleksi.

D. PENUTUP

Semua jenis koleksi yang ada di perpustakaan semuanya merupakan sumber informasi baik itu dalam bentuk karya tulis, cetak, dan atau karya rekam yang telah dialih mediakan dalam berbagai bentuk yang mempunyai nilai pendidikan, yang diolah dan layanakan.(Lasa Hs, 2009) agar bahan pustaka tersebut berdaya guna untuk pemustaka tentu perlu diadakan upaya pengelolaan (manajerial) yang bagus. Upaya-upaya pengelolaan koleksi sudah mendapat banyak perhatian para pustakawan, seperti dengan membuat kebijakan pengembangan koleksi.

Secara garis besar dalam proses kegiatan mengembangkan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi mempunyai beberapa kendala yang utama yaitu relevansi yaitu sebuah aktivitas dalam proses memilah dan memilih koleksi yang sesuai dengan program pendidikan atau disesuaikan dengan kurikulum

yang sedang berlaku pada saat itu yang akan berorientasi pada pemakai, adanya keselarasan dengan program kurikulum yang berlaku, sehingga berefek pada penggunaan koleksi yang relevan, dan jenis koleksi yang ada dalam proses perencanaan diusahakan tidak hanya terdiri dari buku teks pokok saja yang akan digunakan secara langsung dalam proses mengajar akan tetapi juga alangkah bagusnya menyangkut bidang ilmu pengetahuan yang lainnya, kemuktahiran koleksi dan kerjasama koleksi yang harus lebih ditingkatkan.

Dalam ruang lingkup kerja di perpustakaan ada juga mempunyai beberapa kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam pengembangan koleksi perpustakaan yaitu adanya sebuah Informasi yang ganda/over penerbitan, Belum adanya kebijakan tertulis

, Pengawasan Bibliografi, Anggaran , Kesenjangan antara seleksi dengan dampak yang dihasilkan, namun disamping hal ini juga ada beberapa solusi dalam menghadapi kendala tersebut yaitu dengan beredarnya ledakan informasi maka pustakawan perlu lebih memahami lagi jenis koleksi yang *terupdate* sehingga tidak mengalami kesimpang siuran informasi yang beredar adanya, juga membuat buku pedoman dalam tata cara kerja proses kegiatan pengembangan koleksi, agar informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pemustakanya juga penyelesai masalah mengenai penganggaran dana untuk pembelian koleksi perpustakaan lebih butuh anggaran yang lebih dari pimpinan sehingga proses kegiatan pengembangan koleksi berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Evans, Edward G 1995. *Developing Library and Information Center Collections*. 3rd Ed. Colorado: Libraries Unlimited
- Evans, Edward G. Dan Saponaro, Margareth Zarnosky, 2005. *Developing Library and Information Center Collections*, 5th Ed. London: Librariries Unlimited
- Johnson, Peggy, 2009. *Fundamentals of collection development and manajemet*, 2nd Ed. Chicagao : Amaerika Library Association
- Kamus Besar bahasa indonesia (KBBI). 1998, Gramedia Pustaka, Indonesia
- Lasa, Hs., 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser
- Rahmat Iswanto. 2017. *Kebijakan Pengembangan Koleksi dan Pemanfaatannya di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Analisis Penerapan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)* : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Artikel ilmiah dari [www:site:researchgate.net](http://www.site:researchgate.net) pada tanggal 17 Oktober 2018 jam 11.00 WIB
- Siti Maryam, 1999. *Upaya Mencari Solusi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*” al-maktabah, 1-2. Artikel ilmiah dari www:site:researchgate.net pada tanggal 17 Oktober 2018 jam 11.00 WIB
- Sulistiyo-basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia
- Sutarno, NS, 2007. *Satu Abad Kebangkitan Nasional, 1908-2008 Dan Kebangkitan Perpustakaan*, (Jogyakarta; Ar- Ruzz Media)
- Syihabudin qalyubi, dkk., 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (Yogyakarta, Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga).